

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA BUKIT PEDUSUNAN KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Heldo Noviandi¹, Chezy WM Vermila² dan Nariman Hadi²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui besar biaya dan pendapatan pada usahatani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, dan untuk mengetahui nilai efisiensi pada usahatani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang dianalisis secara manematik dengan analisis yang digunakan adalah biaya produksi, Pendapatan, dan efisiensi usaha. Total biaya sebesar Rp 1.791.469,- per produksi. Pendapatan kotor yang diperoleh dari usahatani padi sawah adalah sebesar Rp 2.492.316,- per produksi dan pendapatan bersih sebesar Rp 845.695,- per produksi. Rata-rata efisiensi usahatani padi sawah adalah sebesar 1,46, yang artinya apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,46, dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,46,- dan usaha dinyatakan layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci : *Usahatani, Tadah Hujan, Pendapatan, Efisiensi*

INCOME ANALYSIS OF RAIN-FED RICE FARMING IN BUKIT PUSUNAN VILLAGE, KUANTAN SUB-DISTRICT, MUDIK, KUANTAN SINGING REGENCY

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the cost and income of lowland rice farming in Bukit Pedusunan Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency, and to determine the efficiency value of lowland rice farming in Bukit Pedusunan Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency. The analysis used in this study is an analysis using a quantitative approach. Quantitative method is a method that is analyzed in a manematic manner with the analysis used is production costs, income, and business efficiency. The total cost is Rp. 1,791,469,- per production. Gross income obtained from lowland rice farming is Rp. 2,492,316,- per production and net income is Rp. 845,695,- per production. The average efficiency of lowland rice farming is 1.46, which means that if the costs incurred are Rp. 1, - then the gross income is Rp. 1.46, and the net income is Rp. 0.46, - and the business is declared feasible to be developed.

Keywords: Farming, Rainfed, Income, Efficiency

PENDAHULUAN

Usahatani adalah ilmu yang mengkaji tentang bagaimana metode yang digunakan oleh petani dalam menggunakan faktor-faktor produksi pertanian seperti manajemen, lahan, teknologi, pupuk, modal, tenaga kerja, benih, dan obat pembasmi penyakit dan hama tanaman dengan efektif, efisien dan berkelanjutan serta mengelola sumber daya, sehingga usaha tersebut dapat memberikan manfaat dan keuntungan semaksimal mungkin pada saat tertentu. Usahatani dikatakan efektif apabila dapat mengelola sumber daya alam yang tersedia dengan semaksimal mungkin,

serta dikatakan efisien apabila petani memanfaatkan sumber daya alam tersebut agar mampu mendapatkan hasil yang lebih banyak. Sedikit banyaknya produksi yang diperoleh sangat tergantung dari faktor-faktor produksi (Zaman *et al.*, 2020).

Tanaman padi merupakan komoditas strategis di banyak Negara dan lebih dari separuh penduduk dunia mengandalkan beras sebagai sumber karbohidrat. Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, padi berfungsi sebagai makanan pokok di Indonesia. Oleh karena itu, upaya peningkatan produksi

komoditas pangan penting untuk mendapat prioritas yang tinggi (Patti *et al.*, 2018).

Kecamatan Kuantan Mudik merupakan salah satu Kecamatan yang Berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi sawah. Salah satu usahatani padi sawah yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi adalah usahatani padi sawah yang berada di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

Masalah yang dihadapi oleh petani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan adalah benih yang digunakan belum menggunakan benih unggul, sehingga produksi gabah kering padi masih rendah. Selain itu, harga pupuk yang digunakan petani yang mahal sehingga petani belum mampu membeli pupuk sesuai dengan kebutuhan.

Penggunaan teknologi yang rendah juga menjadi penghambat dalam melakukan usahatani padi sawah, hal ini dikarenakan sebageaian besar pekerjaan masih menggunakan tenaga manual. Seperti proses pengolahan lahan dan penanaman yang masih menggunakan tenaga manusia sehingga proses pengolahan lahan dan penanaman menjadi lama.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah petani padi sawah yang tergabung dengan kelompok tani di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi adalah berjumlah 115 orang. Maka dari itu penulis menggunakan metode pengambilan sampel yaitu metode *Simpel Random Sampling*.

Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 % dari jumlah populasi petani padi sawah. Jumlah sampel yang digunakan penulis adalah berjumlah 34 orang petani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang dianalisis secara manematik dengan analisis yang digunakan adalah biaya produksi, Pendapatan, dan efisiensi usaha.

Usahatani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan secara keseluruhan adalah padi sawah tadah hujan. Hal ini sesuai dengan data yang dipeoleh dari Kantor Desa Bukit Pedusunan yang menerangkan bahwa keseluruhan padi sawah yang ditanam adalah tadah hujan dengan luas lahan seluas 150 Ha.

Tidak adanya saluran irigasi menjadi kendala dalam usahatani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, hal ini dikarenakan jika memasuki musim kemarau, maka lahan padi akan menjadi kering sehingga tanaman padi akan layu dan mudah mati.

Masalah lain yang dihadapi petani adalah cuaca di Kabupaten Kuantan Singingi yang sering hujan, mengakibatkan lahan padi sawah yang terendam banjir, sehingga tanaman padi terendam dan menyebabkan beberapa tanaman padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi menjadi sering gagal panen. Menurut BPS Kuantan Singingi (2021), rata-rata hari hujan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi adalah 11 hari hujan setiap bulannya pada tahun 2021.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Biaya terdiri dari biaya tetap (penyusutan peralatan), biaya tidak tetap (pupuk, pestisida , dan tenaga kerja)

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Rumus untuk menghitung biaya tetap adalah sebagai berikut : (Tunggal, 1993).

$$TFC = Fx_1 + Fx_2 + \dots + Fx_n$$

$$TFC = Fx_1 + Fx_2 + Fx_3 + Fx_4 + Fx_5$$

Keterangan :

- TFC : Total Biaya Tetap
- Fx₁ : Biaya Tetap Cangkul
- Fx₂ : Biaya Tetap Sabit
- Fx₃ : Biaya Tetap Semprot

Fx₄ : Biaya Tetap Tajak
Fx₅ : Biaya Tetap Ember

Biaya Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan peralatan adalah biaya yang dikeluarkan oleh peralatan yang digunakan pada usahatani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi seperti biaya perawatan alat. Untuk menghitung biaya penyusutan peralatan dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Ibrahim, 2003).

$$P = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan :

P : Nilai penyusutan (Rp/produksi)
NB : Nilai Beli (Rp)
NS : Nilai Sisa (20% dari nilai beli alat) (Rp)
UE : Umur Ekonomis Aset (Modal)

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dipengerahui oleh besar kecilnya produksi padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Rumus untuk menghitung biaya tidak tetap dapat menggunakan rumus sebagai berikut : (Guan *et al.*, 2009).

$$TVC = X_1 \cdot Px_1 + X_2 \cdot Px_2 + \dots + X_n \cdot Px_n$$

$$TVC = X_1 \cdot Px_1 + X_2 \cdot Px_2 + X_3 \cdot Px_3 + X_4 \cdot Px_4 + X_5 \cdot Px_5$$

Keterangan:

X₁ : Volume Pestisida Gramoxone (liter)
Px₁ : Harga Gramoxone (Rp/liter)
X₂ : Volume Tali Rafiah (unit)
Px₂ : Harga Tali Rafiah (Rp/unit)
X₃ : Volume Pupuk urea (Kg/produksi/periode tanam)
Px₃ : Harga Pupuk urea (Rp/kg)
X₄ : Volume Pupuk kandang (Kg/produksi/periode tanam)
Px₄ : Harga Pupuk kandang (Rp/kg)
X₅ : Volume Karung (helai/produksi/periode tanam)
Px₅ : Harga Karung (Rp/helai)

Total Biaya

Total biaya merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi yaitu penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap. Untuk menghitung total biaya dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Total Cost (Rp/ luas tanam/periode tanam)
TFC : Total Fix Cost (Rp/ luas tanam/periode tanam)
TVC : Total Variable Cost (Rp/ luas tanam/periode tanam)

Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh petani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Pada penelitian ini, pendapatan terdiri dari pendapatan kotor/penerimaan, pendapatan bersih/keuntungan, dan pendapatan kerja keluarga pada usahatani padi sawah.

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah perkalian antara produksi padi dengan harga padi di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk menghitung pendapatan kotor pada usahatani padi sawah dapat menggunakan rumus sebagai berikut : (Soekartawi, 2003).

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

TR : Penerimaan (Rp/produksi)
Y : Total penjualan (kg/produksi)
Py : Harga produksi (Rp/kg)

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan selisih antara penerimaan dengan dengan semua biaya produksi. Dapat dirumuskan sebagai berikut : (Saputra *et al.*, 2019).

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = y \cdot Py - (TFC + TVC)$$

dimana :

π = Pendapatan Bersih (Rp/produksi)
TR = Total Revenue (Rp/produksi)
TC = Total Cost (Rp/produksi)
Y = Jumlah produksi (Kg/produksi)
Py = Harga (Rp/Kg)

Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan kerja keluarga adalah uang yang diterima oleh keluarga usahatani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Untuk menghitung nilai pendapatan

kerja keluarga dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Hermanto, 1991)

$$PKK = \pi + K + D$$

Keterangan:

PKK = Pendapatan Kerja Keluarga (Rp/produksi)

π = Pendapatan Bersih (Rp/produksi)

K = Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp/produksi)

D = Nilai Sisa Penyusutan Peralatan (Rp/produksi)

Efisiensi Usahatani

Efisiensi usaha adalah perbandingan antara total penerimaan usaha dengan total biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan,

Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Rumus untuk menghitung efisiensi usaha dapat menggunakan rumus sebagai berikut : (Soekartawi, 1995). Untuk menghitung nilai efisiensi dapat menggunakan rumus sebagai berikut : (Soekartawi, 2001)

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

RCR (*Return Cost Ratio*) = Efisiensi Usahatani padi Sawah

TR (*Total Revenue*) = Pendapatan Kotor (Rp/produksi)

TC (*Total Cost*) = Total Biaya (Rp/produksi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Padi Sawah

Karakteristik merupakan ciri atau karakteristik alamiah yang melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, tingkat pendidikan, luas lahan, dan pengalaman yang dimiliki untuk berusaha tani (Burano & Siska, 2019). Karakteristik pada usaha tani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi meliputi :

umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman usaha.

Umur Petani

Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu (Nuswantari, 1998). Umur petani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Umur Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Bukit Pedusunan

No	Rentang Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase %
1	31-47	14	41,18
2	48-64	17	50,00
3	65-80	3	8,82
Jumlah		34	100

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat dilihat bahwa jumlah petani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan adalah sebanyak 34 orang. Jumlah petani padi sawah terbanyak terletak pada rentang usia 48 hingga 64 tahun berjumlah 17 orang atau 50,00 % dari jumlah petani pada usahatani padi sawah. Jumlah terendah terletak pada penduduk dengan rentang umur 65 hingga 80 tahun sebesar 3 orang atau 8,82 % dari jumlah petani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan. Sedangkan petani dengan rentang umur 31 hingga 47 tahun adalah sebanyak 14 orang atau 41,18 % dari jumlah petani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

Pendidikan Petani

Pendidikan petani di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik dapat dilihat pada Tabel

2

Tabel 2. Pendidikan Petani Padi Sawah

No	Rentang Pendidikan (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase %
1	6	12	35,29
2	9	9	26,47
3	12	13	38,24
Jumlah		34	100

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dilihat bahwa jumlah petani tertinggi dengan rentang pendidikan terletak pada petani dengan pendidikan 6 tahun atau tingkat sekolah dasar berjumlah 12 orang atau 35,29 % dari jumlah petani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan. Jumlah petani terendah berdasarkan pendidikan adalah petani dengan pendidikan 9 tahun atau tingkat SLTP yaitu sebanyak 9 orang atau 26,47 % dari jumlah petani di Desa Bukit Pedusunan. Sedangkan jumlah petani dengan rentang pendidikan 12 tahun atau tingkat SLTA adalah sebanyak 13 orang atau 38,24 % dari jumlah

petani di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Tanggungan keluarga merupakan orang yang tinggal dengan keluarga petani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan yang biaya hidupnya masih ditanggung oleh petani. Jumlah tanggungan keluarga petani di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Bukit Pedusunan

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah Petani (orang)	Persentase %
1	1-2	9	26,47
2	3-4	21	61,76
3	5-6	4	11,76
Jumlah		34	100

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dilihat bahwa petani dengan jumlah tanggungan keluarga tertinggi terletak pada tanggungan keluarga 3 sampai 4 orang yaitu sebanyak 21 orang petani atau 61,76 % dari jumlah petani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan. Petani dengan jumlah tanggungan keluarga terendah terletak pada tanggungan keluarga 5 hingga 6 orang yaitu sebanyak 4 orang petani atau 11,76 % dari jumlah petani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, sedangkan jumlah petani dengan jumlah tanggungan keluarga 1 hingga 2 orang

berjumlah 9 orang petani atau 26,47 % dari jumlah petani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

Pengalaman Usaha Petani

Pengalaman usaha petani dalam menjalankan usahatani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengalaman Usaha Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Bukit Pedusunan

No	Rentang Pengalaman Usaha (tahun)	Jumlah Petani (orang)	Persentase %
1	≤ 15	17	50,00
2	16-30	16	47,06
3	≥31	1	2,94
Jumlah		34	100

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4, maka dapat dilihat bahwa jumlah petani dengan rentang pengalaman usaha tertinggi terletak pada petani dengan pengalaman dibawah 15 tahun yaitu berjumlah 17 orang petani atau 50,00 % dari jumlah petani di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Petani dengan pengalaman usaha terendah terletak pada rentang diatas 31 tahun tau sebanyak 1 orang petani atau 2,94 % dari jumlah petani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, sedangkan petani dengan pengalaman usaha 16 hingga 30 tahun adalah sebanyak 16 orang petani atau 47,06 % dari jumlah petai di Desa Bukit Pedusunan.

Analisis Biaya

Biaya adalah uang yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh produksi yang berarti meskipun petani tidak enanam padi sawah, namun biaya tetap dikeluarkan. Biaya tetap meliputi peralatan cangkul, sabit, ember, karung, dan sprayer/semprot. Untuk lebih jelasnya, biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 5..

Tabel 5. Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Bukit Pedusunan

No	Jenis Peralatan	Biaya (Rp/ Produksi)	Persentase %
1	Cangkul	34.235	30,39
2	Sabit	14.686	13,04
3	Tajak	10.647	9,45
4	Ember	14.627	12,98
5	Sprayer/Semprot	38.471	34,15
Jumlah		112.667	100

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya tetap pada usahatani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan adalah sebesar Rp 112.667,- per produksi. Biaya tertinggi terletak pada biaya sprayer/ semprot yaitu sebesar Rp 38.471,- atau 34,15 % dari jumlah biaya tetap. Tingginya biaya sprayer/semprot dikarenakan harga sprayer rata-rata Rp 241.719,- per unit. Sedangkan usia ekonomis selama 5 tahun pemakaian.

Biaya terendah terletak pada biaya tajak dengan rata-rata sebesar Rp 10.647,- atau 9,45% dari jumlah biaya tetap. Biaya cangkul sebesar Rp 34.235,- atau 30,39 % dari jumlah biaya tetap. Biaya sabit sebesar Rp 14.686,-

atau 13,04 % dari jumlah biaya tetap. Biaya ember sebesar Rp 14.627,- atau 12,98 % dari jumlah biaya tetap pada usahatani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi usahatani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Apabila usahatani padi sawah tidak melakukan produksi, maka biaya tidak tetap tidak dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya, biaya tidak tetap dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Biaya Tidak Tetap Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Bukit Pedusunan

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp/produksi)	Persentase %
1	Biaya Sarana Produksi	403.113	24,01
2	Biaya Tenaga Kerja	1.275.689	75,99
	Jumlah	1.678.803	100

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya tidak tetap rata-rata sebesar Rp 1.678.803,- per produksi. Biaya tertinggi terletak pada biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp 1.275.689,- per produksi atau 75,99% dari jumlah biaya tidak tetap. Hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan dalam melakukan usahatani padi sawah, seperti pengolahan lahan, penyemaian, penyiraman semai, pengendalian gulma, pengolahan lahan, pemupukan dasar, penanaman, pemupukan urea, dan panen.

Biaya terendah terletak pada biaya pembelian sarana produksi sebesar Rp 403.113,- atau 24,01 % dari jumlah biaya tidak tetap. Biaya sarana produksi terdiri dari

pembelian pestisida Gramoxone rata-rata sebesar Rp49,038,- pembelian pupuk kandang sebesar Rp 39.167,- pembelian pupuk urea sebesar Rp 203.938,- per produksi, dan pembelian karung sebesar Rp 42.706,- per produksi, sehingga diperoleh biaya sarana produksi sebesar Rp 403.113,- per produks.

Total Biaya

Total biaya pada usahatani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap. Untuk lebih jelasnya, total biaya dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Total Biaya Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Bukit Pedusunan

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/produksi)	Persentase %
1	Biaya Tetap	112.667	6,29
2	Biaya Tidak Tetap	1.678.803	93,71
	Jumlah	1.791.469	100

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 12, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi rata-rata berjumlah Rp 1.791.469,- per produksi. Total biaya diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap sebesar Rp 112.667,- per produksi dengan biaya tidak tetap sebesar Rp 1.678.803,- per produksi.

Sarana produksi yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan pada usahatani padi sawah sistem tadah hujan. Dan produksi adakan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima petani.

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh petani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik dalam menjalankan usahatannya dalam satu kali proses produksi. Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah perkalian antara produksi gabah kering padi sawah dengan harga gabah kering padi di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, pendapatan kotor dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan Kotor Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Bukit Pedusunan

No	Uraian	Nilai
1	Produksi (kg)	498
2	Harga (Rp/kg)	5.000
Pendapatan Kotor (Rp/produksi)		2.492.316

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat dilihat bahwa pendapatan kotor yang diperoleh dari usahatani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar Rp 2.492.316,- per produksi. Pendapatan kotor diperoleh dari produksi gabah kering rata-rata sebesar 498 kg dengan harga gabah kering sebesar Rp 5.000,- per kg, sehingga diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 2.492.316,- per produksi.

Produksi gabah kering padi di Desa Bukit Pedusunan adalah rata-rata 498 kg untuk rata-rata luas tanam 0,107 Ha. Jika dikonversi maka dalam satu Ha mampu memproduksi

4.659 kg per ha. Hal ini tentu lebih tinggi dibandingkan dengan Desa di Kecamatan Kuantan Mudik, seperti di Desa Saik produksi adalah 4.033,65 kg/ha sesuai dalam penelitian yang dilakukan oleh Darus, (2018).

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya usahatani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, pendapatan bersih dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pendapatan Bersih Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Bukit Pedusunan

No	Uraian	Nilai
1	Pendapatan Kotor (Rp/produksi)	2.492.316
2	Total Biaya (Rp/produksi)	1.791.469
Pendapatan Bersih (Rp/produksi)		845.695

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9, maka dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan adalah sebesar Rp 845.695,- dalam satu kali produksi. Pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor sebesar Rp 2.492.316,- per produksi dengan total biaya sebesar Rp 1.791.469,- per produksi, sehingga diperoleh nilai pendapatan bersih sebesar Rp 845.695,- per produksi.

Analisis Efisiensi

Efisiensi adalah pembagian antara pendapatan kotor dengan total biaya usahatani padi sawah di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, efisiensi usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Efisiensi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Bukit Pedusunan

No	Uraian	Nilai
1	Pendapatan Kotor (Rp/produksi)	2.492.316
2	Total Biaya (Rp/produksi)	1.791.469
Efisiensi		1,46

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10, maka dapat dilihat bahwa rata-rata efisiensi usahatani padi

sawah adalah sebesar 1,46, yang artinya apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka

pendapatan kotor sebesar Rp 1,46, dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,46,-. Dikarenakan nilai efisiensi besar dari satu (> 1), maka dapat disimpulkan usahatani padi sawah

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Total biaya sebesar Rp 1.791.469,- per produksi. Pendapatan kotor yang diperoleh dari usahatani padi sawah adalah sebesar Rp 2.492.316,- per produksi dan pendapatan bersih sebesar Rp 845.695,- per produksi.
2. Rata-rata efisiensi usahatani padi sawah adalah sebesar 1,46, yang artinya apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,46, dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,46,- dan usaha dinyatakan layak untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kuantan Singingi 2021. *Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka 2021*. Teluk Kuantan: BPS Kuantan Singingi.

Burano, R.S. & Siska, T.Y. 2019. *Pengaruh Karakteristik Petani dengan Pendapatan Petani Padi Sawah*. Menara Ilmu, 13(10). Tersedia di <http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1625> [Accessed 28 Agustus 2022].

Darus 2018. *Analisis Pengadaan Input Produksi dan Subsistem Usahatani Padi Sawah di Desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi*. Buletin Pembangunan Berkelanjutan, 2(1): 81–101. Tersedia di <https://journal.uir.ac.id/index.php/buletinpebangunan/article/view/3855> [Accessed 28 September 2022].

Guan, L., Don, R., Hansen & Mowen, M.M. 2009. *Cost Management*. 6 Edition ed. USA: South-Western Cengage Learning.

Hermanto, F. 1991. *Ilmu Usaha Tani*. Cetakan ke ed. Jakarta: Penebar Swadaya.

Ibrahim, Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nuswantari 1998. *Definisi Usia Menurut Para Ahli*.

di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

SARAN

1. Bagi petani padi sawah, untuk lebih memperhatikan perawatan padi sawah, sehingga padi sawah produksi dapat meningkat.
2. Bagi pemerintah, untuk memberikan bantuan berupa peralatan-peralatan yang lebih modern, sehingga petani dapat mengefisienkan waktu dalam melakukan usahatani padi sawah

Patti, P.S., Kaya, E. & Silahooy, C. 2018. *Analisis Status Nitrogen Tanah Dalam Kaitannya dengan Serapan N Oleh Tanaman Padi Sawah di Desa Waimital, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat*. Agrologia, 2(1): 51–58. Tersedia di <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/agrologia/article/view/278/205>.

Saputra, D., Mahrani & Samsi, M. 2019. *Analisis Komparasi Tingkat Pendapatan Petani Karet Gapoktan Berkah Basamo dan Non Gapoktan dalam Memasarkan Bokar di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*. JAS (Jurnal Agri Sains), 3(2). Tersedia di <https://ojs.umbungo.ac.id/index.php/JAS/article/view/295> [Accessed 1 April 2022].

Soekartawi 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.

Soekartawi 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1 ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soekartawi 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tunggal, A.W. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Zaman, N., Purba, D.W., Marzuki, I., Sa'ida, I.A., Sagala, D., Purba, B., Purba, T., Nuryanti,

D.M., Hastuti, D.R.D. & Mardia 2020. *Ilmu Usahatani*. 1 ed. Medan: Yayasan Kita

Menulis.